

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dan bukan ditujukan untuk menjelaskan suatu hubungan serta tidak menguji sebuah hipotesis tertentu. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana peran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam menumbuhkan *social entrepreneurship* warga negara muda. Disamping itu penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat mempermudah peneliti apabila dalam penelitian ini ditemukan fakta-fakta baru di lapangan.

Selain itu, alasan selanjutnya adalah dikarenakan penelitian kualitatif memiliki sifat yang terbuka dan mendalam. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan bukan berbentuk angka. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Neuman (2014) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Studi ini menggunakan teknik studi kasus, yang memiliki manfaat untuk memungkinkan kita memperoleh pemahaman yang lengkap tentang keadaan objektif dan kesulitan di lapangan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Penelitian kasus, menurut Basuki, adalah jenis penelitian atau studi tentang suatu masalah yang bersifat unik yang dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif, dengan sasaran individu atau kelompok, atau bahkan seluruh masyarakat. Dalam penelitian ini fokus masalah adalah salah satu organisasi ekstrakampus di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Korkom UPI.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode adalah sebuah cara yang biasa dilakukan oleh seseorang yang sedang meneliti suatu hal yang mana fungsinya yakni untuk membantu keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian yaitu metode studi kasus. Stake dan Yin (dalam Wahyuni, 2019, hlm 54) menjelaskan bahwa. Studi kasus adalah suatu rancangan dalam penelitian yang di mana ditemukan dalam berbagai bidang, khususnya sendiri adalah bidang evaluasi, yang di mana peneliti akan mengembangkan analisis nya dalam studi kasus, seringkali berupa program, aktivitas, peristiwa, atau sebuah kelompok individu atau lebih.

Melihat penjelasan diatas, dapat diambil benang merah bahwa metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode yang studinya dilakukan secara terperinci dan juga memiliki pengambilan data yang mendalam serta mengikutsertakan berbagai sumber informasi yang terpercaya karena berkaitan langsung dengan apa yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, aktivitas, individu, dan peristiwa.

Berpandangan dengan pendapat yang dijelaskan sebelumnya, metode penelitian studi kasus ini menekankan kepada sebuah evaluasi yang mana peneliti akan mengembangkan analisis seacara lebih komperhensif terhadap suatu kasus atau fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian kualitatif dirasa sangat tepat jika disandingkan dengan metode studi kasus. Hal ini dilandasi dari karakteristik metode studi kasus yang lebih memudahkan peneliti mendapatkan data secara menyeluruh serta dapat mengetahui secara langsung fakta di lapangan.

3.2 Partisipan

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan sumber yang mampu membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang valid terhadap apa yang sedang di teliti oleh peneliti. Nasution (dalam Wahyuni, 2019, hlm. 56) yang menjelaskan bahwa seorang subjek penelitian adalah mereka yang memiliki sumber dan informasi yang dapat memberikan data atau info kepada peneliti, yang di mana

dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang mengalami, merasakan, serta mengetahui apa yang sedang kita teliti, dalam arti lain yakni orang yang dapat kita gali informasi secara detail dan komperhensif, yang mana informasinya dapat dipertanggung jawabkan dan diharapkan mampu memberikan jawaban-jawaban yang telah peneliti siapkan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Adapun partisipan yang turut memberikan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Umum HMI KORKOM UPI	1
2.	Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi HMI KORKOM UPI	1
3.	Wakil Ketua Bidang Pengembangan Anggota HMI KORKOM UPI	1
4.	Korps Alumni HMI (KAHMI) UPI	2
5.	Kader HMI KORKOM UPI	5
Jumlah total		10

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Adapun alasan peneliti menentukan partisipan diatas dikarenakan peneliti menilai bahwa pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang turut serta dalam menjalankan apa yang sedang kami teliti sehingga dirasa mampu memberikan informasi yang sedang peneliti cari. Para partisipan tersebut peneliti dirasa sangat dibutuhkan untuk membantu peneliti memberikan informasi guna membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

3.3 Prosedur penelitian

Membahas sebuah penelitian, sudah barang tentu dibutuhkan suatu langkah demi langkah yang bertujuan mempermudah tahapan-tahapan proses penelitian. Hal ini menjadi faktor pendukung suksesnya sebuah penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Perizinan

Tahapan perizinan merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan sebuah data informasi. Tahapan perizinan itu sendiri dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang mana hal ini merupakan syarat administrasi dari instansi terkait untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan dicari. Adapun tahapan perizinan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mengadakan penelitian dengan tujuan HMI KORKOM UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan serta disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan HMI KORKOM UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan serta disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Dengan sudah adanya surat rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dari UPI, peneliti melanjutkan tahap lainnya, yaitu dengan meminta izin kepada pihak HMI KORKOM UPI.
4. Setelah mendapatkan izin dari HMI KORKOM UPI untuk melaksanakan penelitian, peneliti langsung diarahkan kepada pihak terkait yang sudah tertera dalam surat sebelumnya, seperti Ketua Umum HMI KORKOM UPI, Kabid KPP HMI KORKOM UPI. Wakil Kepala Bidang PA HMI KORKOM UPI, KAHMI UPI, dan Kader HMI KORKOM UPI.
5. Setelah izin didapatkan, maka peneliti melakukan penelitian.

3.3.2 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan awal penelitian yang mana persiapan awal ini merupakan sebuah acuan dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian. Tahap ini dimulai dengan mencari sebuah masalah serta menyusun judul dan membuat beberapa rumusan masalah. Yang akan diteliti secara mendalam. Setelah hal itu dilakukan, selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian berdasarkan judul dan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, selanjutnya proposal yang sudah dibuat sesuai dengan tema yang dirumuskan sejak awal diajukan kepada dosen pembimbing. Setelah proposal penelitian diterima oleh dosen pembimbing maka peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk

mendapatkan gambaran lebih serta mencari detail masalah yang akan diteliti sehingga mampu mendapatkan informasi untuk maju ketahapan selanjutnya.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan hal yang utama dalam tahapan-tahapan penelitian. Serelah melalui tahap perizinan dan pra penelitian maka peneliti akan langsung melaksanakan tahapan penelitian yang mana inti dari tahap penelitian yakni mencari data, informasi, dan berbagai macam hal yang mampu membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah digagas sebelumnya. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan kepada para partisipan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tahap penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Menghubungi dari Ketua Umum HMI KORKOM UPI untuk meminta izin mengadakan penelitian di HMI KORKOM UPI dengan memberikan surat izin atau pengantar untuk melaksanakan penelitian.
2. Mengadakan Observasi aktivitas HMI KORKOM UPI
3. Mengadakan wawancara dengan Kanit Lantas Polsek Cidadap.
4. Mengadakan wawancara dengan Polisi Lalu Lintas Pos Gatur Lantas Ledeng Polsek Cidadap.
5. Mengadakan wawancara dengan Ketua Umum HMI KORKOM UPI
6. Mengadakan dokumentasi wawancara dengan Ketua Umum HMI KORKOM UPI
7. Mengadakan wawancara dengan Kabid KPP HMI KORKOM UPI
8. Mengadakan dokumentasi wawancara dengan Kabid KPP HMI KORKOM UPI
9. Mengadakan wawancara dengan Wakil Ketua Bidang PA HMI KORKOM UPI
10. Mengadakan dokumentasi wawancara dengan Wakil Ketua Bidang PA HMI KORKOM UPI
11. Mengadakan wawancara dengan KAHMI UPI
12. Mengadakan dokumentasi wawancara dengan KAHMI UPI
13. Mengadakan wawancara dengan Kader HMI KORKOM UPI
14. Mengadakan dokumentasi wawancara dengan Kader HMI KORKOM UPI
15. Membuat catatan penting yang diperlukan serta berkaitan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti

3.3.4 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang mana pada tahap ini adalah pengumpulan seluruh data dan informasi yang telah didapatkan peneliti di lapangan. Data yang telah di olah serta di analisis dan disusun secara sistematis sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan tersebut kemudian disusun menjadi sebuah bentuk laporan penelitian ilmiah. Laporan tersebut kemudian akan dilaporkan serta dipertanggung jawabkan dalam ujian siding.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian adalah melaksanakan suatu pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam dalam suatu lingkungan. Selain itu pada hakikatnya meneliti merupakan suatu hal yang dilaksanakan untuk mengukur, oleh karenanya dalam penelitian harus lah ada yang dinamakan alat ukur yang berfungsi untuk mengukurnya. Apa yang dimaksud alat ukur dalam penelitian adalah sebuah instrument penelitian, maka secara singkat dapat diartikan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena sosial maupun alam yang diamati atau dianalisis oleh seorang peneliti. Selain itu instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menggali informasi dan data dari seorang narasumber atau partisipan guna menjawab serta mencari formulasi dari rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Berikut ini yang merupakan beberapa instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari informasi dalam penelitian, hal tersebut diantaranya sebagai berikut.

3.4.1 Lembar Wawancara

Berdasarkan lembar penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, yang mana hal ditujukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data dan informasi bagi peneliti. Hal ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban yang dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

3.4.2 Lembar Studi Dokumentasi

Lembar studi dokumentasi yang dibuat oleh peneliti ini dibuat untuk mengumpulkan data serta informasi yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dengan adanya studi dokumentasi ini diharapkan dapat mempermudah pada saat proses pengumpulan data dan tahap analisis.

3.4.3 Lembar Observasi

Dalam lembar observasi ini, peneliti memuat hal-hal penting yang terdapat dilapangan, hal ini juga dapat mempermudah peneliti mengumpulkan seluruh data dan berbagai informasi untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Selain itu, lembar observasi ditujukan untuk memvalidasi suatu data yang telah didapatkan dilapangan.

3.4.4 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan penelitian pada dasarnya merupakan catatan yang terdiri dari beberapa catatan dilapangan saat melaksanakan penelitian. Catatan tersebut diantaranya mengenai informasi yang didapatkan, waktu dilaksanakannya penelitian, waktu penyusunan catatan lapangan, serta nama subjek penelitian atau nama partisipan. Catatan penelitian ini bertujuan untuk mencatat hal apa saja yang terjadi ketika kita melaksanakan penelitian dilapangan, dengan adanya catatan tersebut diharapkan seluruh informasi serta data yang didapat ketika dilapangan akan tercatat dan tersimpan dengan baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ketika datang ke penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat penting. Metode pengumpulan data dapat digunakan untuk menentukan penelitian. Akibatnya, pengumpulan data sangat penting dalam setiap studi. Hal ini sesuai dengan keyakinan Sugiyono (dalam Wahyuni, 2019, hlm. 60) bahwa prosedur pengumpulan data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencari dan mengumpulkan data. Akibatnya, seorang peneliti harus memahami prosedur pengumpulan data; jika tidak, peneliti akan kesulitan menyelesaikan penelitiannya.

Adapun yang merupakan pokok-pokok dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mempermudah penelitian dalam upaya mendapatkan informasi dilapangan adalah sebagai berikut.

Sidik Panji Pangestu, 2021

PERAN ORGANISASI EKSTRAKAMPUS DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP WARGA NEGARA MUDA (STUDI KASUS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM KOORDINATOR KOMISARIAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Pengumpulan Data dengan Observasi

Raco (2010) mengartikan observasi sebagai pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera untuk mengumpulkan informasi. Jadi pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika diperlukan, perasa. Observasi, tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara merupakan contoh instrumen yang digunakan dalam observasi. Dengan demikian peneliti akan mencoba untuk mengamati secara langsung aktifitas-aktifitas dari kader HMI Koordinator Komisariat UPI yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai *social entrepreneurship*. Untuk menunjang hal itu peneliti akan membuat sebuah instrumen yang berupa tes kuisioner serta rekaman suara.

3.5.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara mendalam digunakan dalam penyelidikan ini. Wawancara adalah obrolan satu lawan satu dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Diskusi dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan topik dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menanggapi. (Raco, 2010). Adapun yang akan peneliti wawancarai yakni, Ketua Umum HMI Koordinator Komisariat UPI, Ketua Bidang Kekaryaannya dan Pengembangan Profesi, Ketua Bidang Pembinaan Anggota, KAHMI HMI Korkom UPI, serta kader HMI Koordinator komisariat UPI.

3.5.3 Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Neuman (2014) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi ialah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Melihat pandangan Neuman tersebut untuk mendukung suksesnya penelitian tersebut peneliti memandang bahwa dokumen yang harus peneliti dapatkan yaitu database kader serta data program kerja dari kepengurusan HMI Koordinator Komisariat UPI Periode 2021-2022.

3.5.4 Catatan Lapangan

Pada penelitian kualitatif sangatlah mengandalkan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dilapangan. Oleh karena itu catatan yang dibuat di lapangan ketika penelitian menjadi hal yang sangat

membantu yang mana catatan tersebut dapat menjadi bahan referensi ketika kita ingin mengejawabahkan hasil wawancara dengan partisipan.

Oleh karena itu catatan lapangan disini memiliki manfaat diantaranya mampu mempermudah peneliti dalam mengingat hasil penelitian dilapangan yang tentunya memudahkan peneliti dalam menyusun laporan dan informasi yang telah peneliti dapatkan dilapangan.

3.6 Analisis Data

Membahas terkait penelitian kualitatif, menyatakan bahwa data yang diperoleh dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), dan proses ini diulang tanpa batas untuk mendapatkan data yang lengkap. dilakukan secara terus-menerus, sehingga terjadi fluktuasi data yang signifikan. Oleh karena itu, sulit untuk melakukan analisis. Analisis data adalah pencarian metodis dan penyusunan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang diperluas, yang dapat menjadi temuan yang mudah ditemukan oleh peneliti lain.

Dalam analisis data kualitatif yang akan dilakukan peneliti selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2009) yang terdiri dari tiga aktivitas diantaranya:

3.6.1 Reduksi Data

Ketika turun untuk melaksanakan penelitian ke lapangan peneliti tentunya akan mendapatkan cukup banyak data yang didapatkan. Akibatnya, membatasi data yang lebih tepat untuk mengumpulkan informasi dan data sesuai dengan tuntutan peneliti sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Reduksi data meliputi meringkas, memilih item yang paling signifikan, fokus pada item tersebut, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Reduksi data akan menciptakan citra yang lebih baik dan mempermudah pengumpulan data bagi akademisi.

3.6.2 Display Data (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi data, selanjutnya adalah tahap display data. Hal ini diberikan dalam bentuk deskripsi singkat dalam penelitian kualitatif. Hal ini juga ditegaskan oleh Sugiono (2009) yang menyatakan bahwa penyajian data dalam

penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan alat bantu visual lainnya.

Oleh karena itu, seorang peneliti harus selalu menguji apa saja yang mereka temukan di lapangan. Adanya penyajian data tersebut, diharapkan mampu mempermudah dalam tahapan penyeleksian data, hal ini dikarenakan peneliti yang juga mencari informasi dan data yang memang bersangkutan langsung dengan rumusan masalah yang diteliti.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verifikasi

Penarikan dan verifikasi adalah fase terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah yang terbentuk di awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang terbentuk sejak awal, namun hal ini tidak menutup kemungkinan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh sifat pembentukan topik penelitian kualitatif yang terus berubah dan berkembang. Temuan yang dicapai oleh para peneliti dalam penyelidikan kualitatif ini adalah baru dan belum ditemukan oleh siapa pun.

3.7 Validasi Data

Validasi data atau uji keabsahan data penelitian salah satu tahapan yang dilalui dalam penelitian. Uji keabsahan data ini dimaksudkan nilai yang benar dari data yang didapatkan. Validasi data tersendiri diharapkan menjadi tahapan dimana peneliti mampu memberikan penjelasan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif tersebut meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.7.1 Uji Kredibilitas

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam tahapan uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut di antaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulas, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member *check*

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan proses pengamatan kembali atau dalam artian melakukan wawancara ulang dengan partisipan yang sudah pernah kita temui. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan memastikan data yang sudah didapatkan apakah terdapat hal yang berubah ataupun tetap sama dengan data yang diterima di awal proses penelitian. Dengan melakukan hal ini diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang kredibel dan valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ada berbagai cara untuk menguji kredibilitas dalam sebuah penelitian kualitatif, salah satunya adalah meningkatkan ketekunan. Maksud dari hal ini adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti serta berkesinambungan. Hal ini diharapkan mampu menjamin kepastian data dan urutan peristiwa secara sistematis.

3. Triangulasi

Dalam studinya sendiri, triangulasi dapat dilihat sebagai metode untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta waktu implementasi. Akibatnya, sumber, metodologi pengumpulan data, dan waktu semuanya ditriangulasi. Triangulasi sumber adalah cara yang bagus untuk memeriksa ulang informasi yang telah Anda kumpulkan. Analisis peneliti terhadap data akan menghasilkan suatu kesimpulan.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam hal ini diartikan bahwa bahan merupakan instrument pendukung tuntut pembuktian data yang telah didapatkan oleh peneliti. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti alat perekam, kamera, serta alat-alat pendukung lainnya sangatlah penting untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negative merupakan kegiatan membandingkan data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang ditemukan. Adanya perbedaan data yang hadir akan menjadikan suatu penelitian menjadi lebih kaya akan referensi. Jika data yang didapatkan tidak mengalami perbedaan atau pertentangan dengan data

dengan temua dilapangan maka data yang telah didapatkan di lapangan dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan sebuah proses pengecekan yang didapatkan oleh seorang peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan dari hal ini yakni untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang didapatkan dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Sebuah data akan dikatakan valid ketika adanya kesepakatan dari pemberi data dan pencari data. Oleh karena itu dengan mengadakan *membercheck* diharapkan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

3.7.2 Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang berguna untuk menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian kepada informan. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat memahami hasil-hasil penelitian kualitatif dan dapat mengimplementasikan temuan-temuan penelitian tersebut, maka harus diberikan penjelasan yang teliti, metodis, dan akurat.

3.7.3 Pengujian *Depenability*

Uji ketergantungan dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan menyelesaikan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tidak jarang peneliti tidak melakukan penelitian lapangan tetapi mampu memberikan data. Peneliti seperti ini harus diuji untuk melihat apakah mereka dapat dipercaya. Penelitian tidak dapat diandalkan atau reliabel jika metode penelitian tidak diikuti namun datanya ada. Akibatnya, pengujian ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses studi yang dilakukan oleh peneliti.

3.7.4 Pengujian *Konfirmability*

Uji konfirmabilitas dapat dibandingkan dengan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu kedua pengujian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas memerlukan pengujian temuan penelitian, serta metode itu sendiri. Penelitian telah memenuhi kriteria konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang digunakan.